

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KARET TERHADAP
PENDAPATAN PETANI TEBU DI DESA SUKANANTI
BARU KECAMATAN RANTAU ALAI
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

HENGKI TORNANDO

412014011



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KARET TERHADAP
PENDAPATAN PETANI TEBU DI DESA SUKANANTI
BARU KECAMATAN RANTAU ALAI
KABUPATEN OGAN ILIR**

MOTTO:

- *Dunia ini ibarat bayangan. Jika kau berusaha untuk menangkapnya, ia akan lari. Tapi, jika kau membelakanginya ia tak punya pilihan lain selain mengikutimu.*

Terucap syukurku kepada Allah SWT karena atas ridhoNya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ *Ayahanda Dinar dan Ibunda Amina yang tak pernah lelah untuk memberikan yang terbaik untukku dan selalu memotivasiku dalam setiap langkahku.*
- ❖ *Terimakasih kepada saudara kandungku Davitra, Veri Saputra dan seseorang yang selalu memberikanku motivasi Wenny Oktavianada dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Terimakasih kepada keluarga besarku Gema Persada^{lh} dan sahabatku pada program studi agribisnis yang tiada henti-hentinya memberikanku motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Hijaunya Almamaterku.*

RINGKASAN

HENGKI TORNANDO. Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet terhadap Pendapatan Usahatani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir (dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir dan mengetahui berapa besar pendapatan petani tebu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019. Metode Penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*) dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 15 orang petani tebu yang memiliki pekerjaan sampingan dengan berusahatani karet. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya usahatani karet sebagai pendapatan tambahan bagi petani tebu sangat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi petani tebu hingga masa panen tebu. Kontribusi pendapatan usahatani karet sebagai pendapatan tambahan pada petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan ilir memiliki rata-rata persentase 35,54% dengan total pendapatan rata-rata Rp. 2.862.274,19/bulan. Pendapatan usahatani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan ilir memiliki rata-rata Rp.1.834.488,71/bulan.

SUMMARY

HENGKI TORNANDO. Income contribution of rubber farming to income of sugarcane farming in Sukananti Baru Village, Rantau Alai District, Ogan Ilir Regency. (Survised by **SUTARMO ISKANDAR** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**).

This research are to analyze to how much contribution of rubber farming income was to the income of sugarcane farmers in Sukananti Baru Village, Rantau Alai District, Ogan Ilir Regency and find out how much sugarcane farmers were earning. This research was conducted in Sukananti Baru Village, Sub district Rantau Alai , Ogan Ilir District, on December 2018 until February 2019. The method that used in this research was a survey method. The sampling method was Purposive Sampling where in this study the sample used 15 people of sugar cane farmers who had a part-time job with rubber farming. The data collection method used in this study was direct observation and interview by using a questionnaire prepared in advance. Processing and data analysis methods were descriptive analysis with quantitative approaches. The results showed that the existence of rubber farming as an additional income for sugar cane farmers greatly helped meet the daily needs of sugarcane farmers until the sugarcane harvest period. The contribution of rubber farming income as additional income to sugar cane farmers in Sukananti Baru Village, Rantau Alai District, Ogan ilir Regency has an average percentage of 35,54% with a total income of Rp. 2.862.274,05/ month. The income of sugar cane farmers in Sukananti Baru Village, Rantau Alai District, Ogan Ilir regency has an average of Rp.1834.488,71/month.

**KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KARET TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI TEBU DI DESA SUKANANTI
BARU KECAMATAN RANTAU ALAI
KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

HENGKI TORNANDO

412014011

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2019

HALAMAN PENGESAHAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KARET TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI TEBU DI DESA SUKANANTI
BARU KECAMATAN RANTAU ALAI
KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh
HENGKI TORNANDO
412014011

telah dipertahankan pada ujian 15 Agustus 2019

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Sutarmo Iskandar, M.Si.

Pembimbing Pendamping



Puri Pratami Ardfna Ningrum, SP.M.Si.

Palembang, 10 September 2019

Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Pertanian
Program Studi Agribisnis



Dekan

Dr. Ir. Gusmiatus, M.P.

NIDN/NBM: 0016086901/727236

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Hengki Torando
NIM : 412014011
Tempat/tanggal Lahir : Taja Mulya, 10 November 1995
Program Studi : Agribisnis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar. Maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat hak cipta dalam karya ilmiah ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Muhammadiyah Palembang untuk penyimpanan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademiks tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksa dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Hengki Torando

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Hengki Tornando
NIM : 412014011
Tempat/tanggal Lahir : Taja Mulya, 10 November 1995
Program Studi : Agribisnis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar. Maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat hak cipta dalam karya ilmiah ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Muhammadiyah Palembang untuk penyimpanan, alih media, mengelola dan menampilkan atau mempublikasikan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademiks tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksa dari pihak manapun.

Palembang, Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan

Hengki Tornando

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan Ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan usahatani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir”**, yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada **Dr.Ir.Sutarmo Iskandar,M.Si. dan Puri Pratami Ardina Ningrum ,SP.M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan pengarahan yang menunjang dalam penulisan dan penyusunan Proposal Rencana Penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih dalam penulisan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa doa, bimbingan petunjuk, saran dan masukan. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua amal baik kita. Amin.

Palembang, Agustus 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

HENGKI TORNANDO, dilahirkan di Desa Taja Mulya Kabupaten Banyuasin pada 10 November 1995 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari Ayahanda Dinar dan Ibunda Amina.

Penulis menyelesaikan sekolah di SDS PT.Pinago Utama Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2008, SMP Negeri 3 Betung Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin pada tahun 2011, dan SMA Negeri 1 Babat Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Agribisnis pada tahun 2014. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN POSDAYA) angkatan XL IIX pada tahun 2017/2018, di Kelurahan 2 ilir, Kecamatan Ilir timur II, Kota Palembang.

Pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019 penulis melaksanakan penelitian di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir, dengan judul Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet terhadap Pendapatan Usahatani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	9
B. Tinjauan Pustaka	16
1. Morfologi Tanaman Tebu	16
2. Morfologi Tanaman Karet	18
3. Usahatani Karet.....	21
C. Model Pendekatan	36
D. Batasan dan Operasional Variabel Penelitian	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Metode Penarikan Contoh.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Desa Sukananti Baru.....	45
B. Identitas Petani Contoh (Responden).....	45
C. Gambaran Umum Usahatani Tebu dan Karet di Desa Sukananti Baru	50

D. Pendapatan Petani Tebu di Desa Sukananti Baru	56
E. Pendapatan Tambahan Petani Tebu di Desa Sukananti Baru..	61
F. Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet sebagai Pendapatan Tambahan pada Keluarga Petani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir (OI).....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kontribusi Provinsi Sentra Produksi Karet di Indonesia Rata-rata Tahun 2012 – 2016.....	4
2. Kontribusi Produksi Karet di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014.....	6
3. Hasil Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	12
4. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	46
5. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	47
6. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	48
7. Jumlah Petani Contoh Usahatani Tebu Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	49
8. Jumlah Petani Contoh Usahatani Karet Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	49
9. Jumlah Biaya Produksi Petani Contoh Usahatani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	58
10. Jumlah Penerimaan Petani Contoh Usahatani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	59
11. Jumlah Pendapatan Pokok Petani Contoh Usahatani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per bulan).....	60
12. Jumlah Biaya Produksi Petani Contoh Usahatani Karet di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	61
13. Jumlah Penerimaan Petani Contoh Usahatani Karet di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	62
14. Jumlah Pendapatan Tambahan Petani Contoh Usahatani Tebu dengan Usahatani Karet di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per bulan).....	63

15. Persentase Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet Sebagai Pendapatan Tambahan Petani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per bulan).....	64
---	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan secara diagramatik.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Rantau Alai.....	71
2. Peta Dokumentasi.....	72
3. Identitas Petani Contoh Usahatani Tebu dan Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai.....	77
4. Keadaan Umum Usahatani Tebu dan Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai.....	78
5. Tabel Lanjutan Keadaan Umum Usahatani Tebu dan Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai.....	79
6. Tabel Lanjutan Keadaan Umum Usahatani Tebu dan Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai.....	80
7. Tabel Lanjutan Keadaan Umum Usahatani Tebu dan Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai.....	81
8. Tabel Lanjutan Keadaan Umum Usahatani Tebu dan Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai.....	82
9. Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per musim).....	83
10. Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per musim).....	84
11. Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per musim).....	85
12. Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per musim).....	86
13. Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per musim).....	87
14. Biaya Variabel Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per musim).....	88
15. Tabel Lanjutan Biaya Variabel Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per musim).....	89

16.	Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	90
17.	Tabel Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	91
18.	Tabel Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	92
19.	Tabel Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	93
20.	Tabel Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	94
21.	Tabel Lanjutan Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	95
22.	Jumlah Pendapatan Pokok Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	96
23.	Tabel Lanjutan Jumlah Pendapatan Pokok Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	97
24.	Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	98
25.	Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	99
26.	Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	100
27.	Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	101
28.	Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	102
29.	Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	103
30.	Tabel Lanjutan Biaya Tetap Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	104

31.	Biaya Variabel Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	105
32.	Tabel Lanjutan Biaya Variabel Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	106
33.	Biaya Tenaga Kerja Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	107
34.	Tabel Lanjutan Jumlah Pendapatan Tambahan Petani Contoh Usahatani Karet Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018.....	108
35.	Jumlah Pendapatan Tambahan Petani Contoh Usahatani Tebu Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Tahun 2018 (per bulan).....	109

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, di era globalisasi berperan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Pertanian berperan penting mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku di sektor industri, memberi peluang usaha dan kesempatan kerja serta menunjang ketahanan pangan nasional (Fauzi *et al.*, 2012).

Salah satu dari subsektor pertanian adalah subsektor perkebunan tanaman tebu yang memiliki arti penting sebagai bahan baku pada industri gula. Pengembangan perkebunan tebu ditujukan untuk menambah pasokan bahan baku tebu pada industri gula, meningkatkan kesejahteraan petani tebu, menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar pabrik tebu dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani tebu (Yanutya, 2013).

Gula sebagai salah satu komoditas strategis yang menggambarkan ketahanan pangan dan perekonomian suatu negara. Kebutuhan gula masyarakat Indonesia terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan saat ini masih terjadi kekurangan produksi dalam negeri, sebaliknya peningkatan produksi cenderung sangat kecil atau bahkan tidak berubah dan masih terjadi kekurangan produksi di dalam negeri (Dirjen Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian, 2009). Permasalahan tersebut dapat dilihat pada hal yang dialami PTPN VII (Persero) Pabrik Gula Cinta Manis yang merupakan satu-satunya produsen gula di wilayah Sumatera Selatan. Hingga saat ini Pabrik Gula Cinta Manis masih belum dapat memenuhi seluruh konsumsi gula masyarakat wilayah Sumatera Selatan, bahkan selama lima tahun terakhir, produksi gula Pabrik Gula Cinta Manis cenderung tidak mengalami perkembangan (Savitri dan Widyastutik, 2013).

Kendala yang terjadi pada PTPN VII dalam rangka peningkatan produksi gula adalah kenaikan jumlah tenaga kerja, jumlah luas panen yang mengalami fluktuasi, teknis budidaya (penggunaan bibit dan pemeliharaan). Kenaikan jumlah

tenaga kerja akan berpengaruh negatif terhadap produksi gula dengan faktor lain dianggap tetap (*ceterus paribus*).

Tinggi rendahnya tingkat pendapatan petani tebu dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, antara lain adalah jumlah luas lahan usahatani, modal usahatani dalam bentuk dana maupun perlengkapan, biaya tenaga kerja, pendidikan petani tebu, umur petani tebu, pemasaran hasil panen (pengepul atau pabrik) dan bibit tebu.

Hasil usahatani tebu hanya bisa diperoleh sekali dalam setahun dan hal ini sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani tebu, sehingga petani tebu harus mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan petani selama jeda waktu dari penanaman hingga panen tebu (Yanutya, 2013). Menurut Karsidi (2003), alasan orang-orang melakukan pekerjaan sampingan di bidang pertanian karena dua masalah pokok yaitu tingkat pendapatan di sektor pertanian yang sangat rendah dan adanya jeda waktu panen yang berbeda antar tanaman perkebunan yang dibudidayakan di desa tersebut.

Salah satu pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani tebu adalah usahatani karet. Hal ini dikarenakan usahatani karet tidak membutuhkan modal sebesar modal usahatani tebu. Usahatani karet membutuhkan modal cukup besar hanya pada masa penanaman sebelum menghasilkan getah. Setelah berproduksi modal yang dikeluarkan untuk pemeliharaan lebih kecil dibanding modal usahatani tebu.

Tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dipedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir mencari alternatif pekerjaan sampingan, baik pekerjaan di sektor pertanian maupun pekerjaan di luar sektor pertanian. Salah satu pekerjaan yang saat ini dilakukan petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir adalah budidaya tanaman karet. Basir (1999) menyatakan bahwa, pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan dibagi dalam

dua kelompok, yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan/pekerjaan sampingan.

Pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan curahan jam kerja terbanyak dan atau pekerjaan tersebut memberikan sumbangan pendapatan yang terbesar, sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan pokoknya.

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan pendapatan pertanian. Tanaman karet di Indonesia merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena dapat menunjang perekonomian negara. Karet juga telah lama menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia yang memiliki pendapatan yang cukup besar dalam menghasilkan devisa negara. Kontribusi pendapatan dari usahatani karet diharapkan dapat dipergunakan petani untuk menentukan kebutuhan hidup dan keluarganya maupun untuk memperluas usahatani, dimana semakin banyak kebutuhan yang dapat terpenuhi dari pendapatan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan petani dan keluarga dari segi ekonomi (Endang, 2013).

Indonesia saat ini merupakan negara produsen utama karet alam dunia yang memiliki lahan terluas di dunia. Karet alam termasuk salah satu hasil perkebunan Indonesia yang nilai eksportnya terus berkembang. Tanaman karet dapat tumbuh dengan baik dan subur di Indonesia, terutama pada daerah-daerah yang memiliki tekstur tanah, ketinggian, keadaan iklim, kelembaban dan suhu yang sesuai dengan syarat tumbuhnya tanaman karet, seperti Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah. Berikut produksi karet di provinsi sentra produksi karet di Indonesia tahun 2012-2016 pada Tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi Provinsi Sentra Produksi Karet Di Indonesia Rata-rata Tahun 2012 – 2016

No	Provinsi	Tahun					Jumlah	Rerata	Persentase
		2012	2013	2014	2015	2016			
1	Sumsel	569.165	932.502	947.890	928.596	942.072	4.320.225	864045	27,57
2	Sumut	486.307	448.968	409.450	410.606	418.919	2.174.250	434850	13,88
3	Riau	398.915	324.207	323.621	318.681	323.721	1.689.145	337829	10,78
4	Jambi	322.381	270.247	262.173	256.061	259.553	1.370.415	274083	8,75
5	Kalbar	288.873	239.415	234.730	230.888	234.263	1.227.947	245589	7,84
6	Kalteng	217.284	219.877	119.285	116.672	118.281	791.399	158280	5,05
7	Lainnya	729.329	802.217	856.037	846.978	860.976	4.095.537	819107	26,14
Indonesia		3.012.254	3.237.433	3.153.186	3.108.260	3.157.785	15.668.918	447683	100,00

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2017).

Berdasarkan data pada Tabel 1, Provinsi Sumatera Selatan memberikan kontribusi terbesar yaitu 27,57 % terhadap total produksi Indonesia atau sebesar 864.045 ribu ton. Peringkat kedua adalah Sumatera Utara sebesar 434.850 ribu ton (13,88 %), diikuti Riau 337.829 ribu ton (10,78 %), Jambi 274.083 ribu ton (8,75%), Kalimantan Barat 245.589 ribu ton (7,84%), Kalimantan Tengah 158.280 ribu ton (5,05 %), sementara sisanya sebesar 819.107 ribu ton (26,14%) berasal dari provinsi lainnya.

Perkebunan karet bagi petani di Indonesia berperan penting sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati (Litbang Deptan, 2007).

Ekspor karet Indonesia tahun 2015 sebesar 2,63 juta ton dengan nilai sebesar 3,70 Miliar US\$. Secara umum perkembangan luas areal karet di Indonesia menunjukkan peningkatan sejak tahun 1980-2016, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,20% per tahun yaitu dari 2,38 juta ha pada tahun 1980 menjadi 3,64 juta ha pada tahun 2016 (Dirjenbun, 2017).

Produksi karet alam Indonesia diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2020, dengan rata-rata pertumbuhan 1,91% per tahun. Begitu pula dengan

permintaan karet alam Indonesia yang diperkirakan akan terus meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 3,76% per tahun. Hingga tahun 2020, karet alam Indonesia juga diperkirakan akan terus mengalami surplus.

Dengan kondisi Indonesia yang surplus karet, menunjukkan bahwa karet Indonesia memang diperuntukkan untuk ekspor dan hal ini diperkuat dengan proporsi volume ekspor karet terhadap produksi karet lebih dari 80%, sehingga hanya sekitar 20% permintaan karet untuk dalam negeri. Perkiraan surplus karet terus meningkat menandakan potensi ekspor karet Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi dengan catatan kualitas karet alam yang dikelola oleh rakyat harus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya (Dirjenbun, 2017).

Provinsi Sumatera Selatan sebagai sentra produksi karet alam terbesar di Indonesia, memiliki lima kabupaten dengan produksi karet tertinggi, yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyu Asin, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Banyu Asin.

Luas lahan perkebunan karet di Propinsi Sumatera Selatan adalah 1.300.307 Ha yang terdiri dari perkebunan besar sebesar 161.323 Ha dan perkebunan rakyat sebesar 1.138.984 Ha. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu daerah penghasil karet terbesar di Propinsi Sumatera selatan selain 13 kabupaten lainnya. Kabupaten OKI saat ini mempunyai lahan karet seluas 171.892 Ha yang terdiri dari perkebunan besar 18.655 Ha dan perkebunan rakyat 153.237 Ha (BPS Sumsel, 2015).

Sebagai salah satu komoditi industri, produksi karet sangat tergantung pada teknologi dan manajemen yang diterapkan dalam sistem dan proses produksinya. Produk industri karet perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang senantiasa berubah. Semuanya ini memerlukan dukungan teknologi industri yang lengkap, yang mana diperoleh melalui kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi yang dibutuhkan. Indonesia dalam hal ini telah memiliki lembaga penelitian karet yang menyediakan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi di bidang perkaretan (Anwar, 2001).

Berikut produksi karet di provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Produksi Karet Di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014

Kabupaten/Kota	Perkebunan Rakyat (Ha)	Perkebunan Besar (Ha)	Jumlah (Ha)	Persentase
Kab. Banyu Asin	12.694	89.959	102.653	7,89
Kab. Empat Lawang	4.679	0	4.679	0,36
Kab. Lahat	31.966	4.072	36.038	2,77
Kab. Muara Enim	220.256	7.715	227.971	17,53
Kab. Musi Banyu Asin	167.565	4.148	171.713	13,21
Kab. Musi Rawas	333.282	24.100	357.382	27,48
Kab. Ogan Ilir	30.182	6.060	36.242	2,79
Kab. Ogan Komering Ilir	153.237	18.655	171.892	13,22
Kab. Ogan Komering Ulu	71.027	1.935	72.962	5,61
Kab. O K U Selatan	4.995	0	4.995	0,38
Kab. O K U Timur	79.098	0	79.098	1,07
Kota Lubuk Linggau	13.921	0	13.921	1,07
Kota Pagar Alam	1.680	0	1.680	0,13
Kota Prabumulih	19.081	0	19.081	1,47
Jumlah	1.143.663	156.644	1.300.307	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2015)

Berdasarkan data luas perkebunan karet tahun 2014 di provinsi Sumatera Selatan pada Tabel 2, terdapat 5 (lima) kabupaten sentra produksi karet di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas perkebunan yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir (13,22%), Muara Enim (17,53%), Musi Banyu Asin (13,21%), Musi Rawas (27,48%), Kabupaten Banyu Asin (7,89%) dan kabupaten lainnya (20,66%).

Jumlah konsumsi karet dunia meningkat dan lebih tinggi dari produksi yang ada. Dengan begitu Indonesia akan mempunyai peluang untuk menjadi produsen terbesar dunia dikarenakan konsumsi karet dunia meningkat dan lebih tinggi dari produksi yang ada, serta negara pesaing utama (Thailand dan Malaysia) yang semakin kekurangan lahan dan sulit mendapatkan tenaga kerja murah. Hal tersebut dapat menjadi keunggulan komparatif dan kompetitif Indonesia supaya menjadi lebih baik untuk peningkatan industri karet (Suhendry, 2002).

Lebih lanjut Suhendry (2002) menyatakan, adanya penyebaran lahan-lahan penanaman pohon karet hampir di seluruh provinsi di Indonesia, diharapkan akan membantu dalam pemenuhan kebutuhan karet alami dan pemenuhan industri pengolahan hasil dari pengolahan pohon karet. Hal ini membuka peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya di perkebunan karet. Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Ekspor karet Indonesia beberapa tahun terakhir terus menunjukkan adanya peningkatan dengan begitu pendapatan devisa dari komoditi ini menunjukkan hasil yang bagus.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti ingin mengetahui tingkat perekonomian masyarakat di desa Sukananti Baru dengan mengambil Judul penelitian “Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet terhadap Pendapatan Petani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat menarik untuk dijadikan penelitian adalah :

1. Berapa besar kontribusi usahatani karet terhadap pendapatan petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Berapa besar pendapatan usahatani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.
2. Mengetahui berapa besar pendapatan pokok petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi petani dalam pelaksanaan usahatani karet.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.
3. Memberikan informasi kepada pemerintah daerah khususnya tentang budidaya karet sebagai pendapatan tambahan pada keluarga petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., 2001. Manajemen dan Teknologi Budidaya Karet. Pusat Penelitian Karet. Medan.
- _____. 2006. Agribisnis Komoditas Perkebunan: Prospek Dan Upaya Peningkatan Daya Saingnya (Kasus Untuk Komoditas Karet Dan Kelapa Sawit). [Agribusiness estate crops: the prospects for rubber and palm oil, and efforts to improve their competitiveness.]. Palembang, Balai Penelitian Sembawa.
- Arikunto, S. 2006. Manajemen Penelitian. Buku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmani, N dan Hasan, M. Y. 1994. Pengantar Ilmu Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya: Palembang.
- Badan Litbang Pertanian. 2013. Jajar Legowo. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Sumatera Selatan dalam angka 2016. Provinsi Sumatera Selatan 2016.
- BAPPENAS. 2010. Komoditi Tebu/Gula Nasional. Perpustakaan BAPPENAS
- Basir, B. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Cahyono, B. 2010. Cara Sukses Berkebun Karet. Pustaka Mina. Jakarta.
- Djakfar, Z.R.. 1990. Dasar-dasar Agronomi. BKS-B USAID. Palembang.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Dianpratiwi,dkk. 2018. Daya Saing Usahatani Tebu terhadap Komoditas Eksiting di Wilayah Kerja Pabrik Gula Wonolangan Kabupaten Probolinggo. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia. Jawa Timur
- Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian. 2009. Roadmap Industri Gula. Departemen Perindustrian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Pertanian. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2015. Karet. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Indonesia. Jakarta.
- Fauzi, Y, Widyastuti Y. E, Wibawa I. S, Paeru R. H. 2012. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya, Jakarta. 236 Hal
- Gujarati, D. 1988. Basic Ekonomi, Mc Grawill Company. Penerangan ekonomi dan sosial: Jakarta.

- Gustiyan. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Buku. LP3ES. Jakarta.
- Hasan, B. 1991. Pupuk dan Cara Pemupukan. Bineka Cipta. Jakarta.
- Hernanto, F. 1994. Ilmu Usahatani. Penebar swadaya: Jakarta.
- Husodo. S.Y. 2004. Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Surabaya, Jakarta.
- Karman, Joni. 2016. Peningkatan Pendapatan Petani Tebu di Ogan Ilir Melalui Sistem Tanam Juring Ganda. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.Sumatera Selatan.
- Karsidi R. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil. Di dalam: Yustina I & Sudrajat A, editor. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press.
- Litbang Deptan. 2007. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet. <http://litbang.deptan.go.id> .
- Maryadi., 2005. Manajemen Agrobisnis Karet. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Moehar, D. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Mubyarto. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga penelitian pendidikan dan penerangan ekonomi sosial: Jakarta.
- Rahardja. 2000. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Edisi Kedua. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahim dan Hastuti. 2008. Ekonomika Pertanian. Penebar swadaya: Jakarta.
- Rakhmat, J. 2002. Metode Penelitian Komunikasi, PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Rosyid, M.J. 2010. Pola usahatani karet terpadu. Seri Booklet. Balai Penelitian Sembawa, Pusat Penelitian Karet. 28 hlm.
- Savitri, R dan Widyastutik. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula PTP VII (Persero). Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 10 No. 3, November 2013
- Setyamidjaja, D. 1993. Karet Budidaya dan Pengolahan. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Sianturi, H. 2001. Budidaya Tanaman Karet. USU Press, Medan.

- Singarimbun, M dan Sofian E. 2008. Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES.
- Siregar, T.H.S., 1995. Teknik Penyadapan Karet. Kanisius, Yogyakarta.
- Soeharjo dan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Institut pertanian Bogor
- Soekartawi, 1986, Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil, UI – Press, Jakarta.
- _____. 2006. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil – Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. CV. Raja wali pers: Jakarta
- _____. 1995. Linear Programming Teori dan Aplikasinya Khususnya dalam Bidang Pertanian. PT Raja Grafindo: Jakarta
- _____. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan aplikasi). PT Raja Grafindo: Jakarta
- _____. 2003. Teori Ekonomi Produksi. CV. Raja wali pers: Jakarta
- _____. 2006. Analisis Usahatani. UI - Press: Jakarta
- _____. 2010. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian. PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Soentoro. (1984). Penyerapan Tenaga Kerja Luar Sektor Pertanian di Perdesaan. Jakarta: Obor.
- Soewadji, J. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media. Penerbit Andi.
- Subyantoro, A., dan Fx. Suwanto. 2007. Metode Dan Teknik Penelitian Sosial. Yogyakarta.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. CV Alfabeta: Bandung.
- Suhendry, I., 2002. Kajian finansial penggunaan klon karet unggul generasi IV. Warta Pusat Penelitian Karet. 21 : 1- 3.
- Sujarweni, W. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sutanto, R. 2006. Penerapan Pertanian Organik. Jakarta, Kanisius.
- Suryadi Dan Hapsari. 2004. Analisis Kinerja Pembangunan Pertanian Periode Tahun 2000-2004. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor.

Suratiah, K. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar swadaya: Jakarta

Yanutya, P. A. T. 2013 “Analisis Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.